

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ruang Lingkup Seputar Konservasi Lingkungan Hidup

##### 1. Lingkungan

###### a. Definisi lingkungan

Lingkungan hidup merupakan bagian penting dari keutuhan hidup manusia, yang dari fungsinya lingkungan perlu sekali untuk diperhatikan sebagai salah satu komponen didalam ekosistem. Komponen lingkungan tersebut memiliki nilai-nilai yang harus hormati, dijunjung tinggi, dan tidak untuk di rusak. Lingkungan hidup sangat mendukung terhadap kehidupan dan keseimbangan. Bukan hanya untuk kehidupan manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup lainnya diantaranya hewan dan tumbuhan. Semua yang terdapat pada alam diperuntukkan untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia. Begitu juga hewan dan tumbuhan yang menjadi pendukung kedua, hal tersebut harus tetap terjaga fungsinya guna sebagai pendukung di kehidupan.<sup>1</sup>

Perilaku positif bisa mengarah pada lingkungan yang tetap lestari dan sebaliknya, perilaku negatif dapat mengarah pada kerusakan lingkungan. Sifat ini pula, yang membuat manusia mempunyai tanggung jawab untuk berperilaku baik terhadap kehidupan disekelilingnya. Adanya kerusakan alam, dikarenakan perspektif manusia yang antroposentris. Pandangan bahwa manusia merupakan pusat terpenting alam semesta dari spesies lainnya. Dengan demikian, lingkungan dilihat sebagai sebuah objek yang dapat dimanfaatkan hanya untuk memuaskan. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Rum ayat 41.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 155.

<sup>2</sup> Rabi'ah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015): 4.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

Lingkungan atau bisa disebut dengan lingkungan hidup, merupakan sebuah gabungan antara keadaan fisik. Dimana didalamnya mencakup kondisi sumber daya alam meliputi tanah, air, energi matahari, mineral, dan flora fauna yang berkembang di darat maupun dilaut. Dengan bakal yang mencakup perilaku manusia, seperti keputusan bagaimana ketika menggunakan lingkungan itu. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai elemen biotik dan abiotik. Elemen yang mengitari organisme spesies atau individual, termasuk banyak yang mempengaruhi kesejahteraannya. Definisi “lingkungan” juga dapat diartikan sebagai semua komponen alami bumi yaitu: tanah, air, udara, hewan, vegetasi, dan lainnya. dan termasuk semua reaksi yang terjadi didalamnya, dan termasuk komponen ini.<sup>3</sup>

Definisi-definisi tentang lingkungan ada beragam, seperti pengertian Otto Soemarwoto yang mengartikan lingkungan atau lingkungan hidup yaitu: segala sesuatu yang terdapat pada setiap organisme atau makhluk hidup dan memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Contoh misalnya hewan yaitu kucing, maka segala sesuatu yang ada disekitar hewan kucing dan berpengaruh kepada kelangsungan hidup kucing, itu

<sup>3</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan,” *MODUL* 18, no. 2 (2018): 77.

disebut lingkungan bagi kucing. Seperti halnya juga manusia, segala sesuatu yang disekeliling manusia dan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya, maka itu yang disebut sebagai lingkungan hidup manusia. Salim Emil memberikan pengertian lingkungan hidup yaitu, semua benda, keadaan, kondisi, serta pengaruh yang ada dalam ruangan yang ditempati, dan mempengaruhi sesuatu yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Melihat definisi diatas terdapat kesamaan pada pengaruh atau menyebutkan mempengaruhi hidup. Maka kesimpulan yang bisa diambil adalah lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu meliputi: benda, situasi, dan keadaan yang berada disekitar makhluk hidup yang berpengaruh pada kehidupannya, seperti sifat, pertumbuhan, persebaran.<sup>4</sup>

#### b. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup memiliki beberapa macam unsur-unsur yang meliputi tiga komponen didalamnya, yaitu terdiri dari komponen lingkungan hidup alami (biotik dan abiotik), lingkungan binaan (buatan), dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami, terdiri dari beberapa unsur yaitu: air, udara, angin, daratan, gunung, sinar matahari, hujan, lautan, dan berbagai unsur lainnya. Lingkungan binaan (buatan), terdiri dari beberapa unsur yaitu: perkampungan, gedung-gedung, taman-taman, jalanan, waduk, dan banyak lagi unsur buatan lainnya. Sedangkan lingkungan sosial budaya terdiri dari unsur-unsur yaitu: antara lain, norma, nilai, bangunan, pakaian, peraturan, iptek, perkakas, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Ketiga unsur-unsur lingkungan hidup tersebut dan hubungan timbal balik yang ada di dalamnya, akan membentuk adanya ekosistem. Ekosistem yaitu, suatu kawasan alam di dalamnya terdapat beberapa unsur yang mencakup unsur-unsur hayati (organisme), non-

---

<sup>4</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan," : 77.

<sup>5</sup> Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M.Pd, "Apa Lingkungan Itu?," *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 66.

hayati (bukan makhluk hidup), dan terjadi timbal balik diantara unsur-unsur tersebut.<sup>6</sup>

Ekosistem merupakan tempat hidup manusia yang didalamnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur ekosistem lainnya. kehidupan manusia dan tingkat kemakmurannya akan berpengaruh pada cara dan pola berfikir serta perilakunya terhadap kelestarian dalam ekosistem. Maka, penting bagi manusia untuk memahami bahwa terdapat keseimbangan didalam ekosistem yang harus dijaga kelestariannya.

Manusia termasuk salah satu komponen biotik di dalam komponennya yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk hidup lainnya, yaitu berupa akal dan budi. Dengan ini manusia memiliki keistimewaan di dalam lingkungannya. Meskipun manusia memiliki keistimewaan tersendiri di bandingkan dengan makhluk lainnya, bukan berarti manusia bisa dengan leluasa dan bersikap bebas untuk semaunya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan hidup dengan baik.

#### c. Fungsi Lingkungan Hidup

Islam merupakan agama yang sangat peduli sekali dalam memperhatikan lingkungan. Terdapat banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan perihal lingkungan. Isi kandungan tentang lingkungan yang disampaikan dalam al-Qur'an sangat jelas, kandungan al-Qur'an tersebut berisi pesan-pesan atau perintah kepada manusia untuk senantiasa menjaga, dan memelihara lingkungan, serta melestarikannya.

Fungsi *pertama*, lingkungan hidup bagi manusia adalah pola ruang bagi keberadaannya, yang mencakup segi keindahan dan fisika yang muncul dari diri manusia sebagai aspek jasmani, rohani, serta kebudayaan. Dalam hal ini manusia sendiri yang memunculkan kesadaran

---

<sup>6</sup> Ginda Harahap, "Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Al-Qur'an Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup," *An-nida' Jurnal Pemikiran Islam* 42, no. 2 (2018): 51.

menganai lingkungan akan tetapi sedikit sekali untuk mengetahui apa saja tata tempat keberadaan manusia. Fungsi *kedua*, bahwa lingkungan hidup memiliki fungsi sebagai penyedia berbagai macam hal kebutuhan manusia. Pemanfaatan lingkungan hidup secara berlebihan untuk kepentingan pribadi yang sifatnya eksploitatif, maka akan berdampak pada penurunan kualitas pada lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat energi yang menghasilkan bermacam sumber daya alam.<sup>7</sup>

Lingkungan hidup memiliki banyak fungsi lainnya, selain sebagai tempat tinggal makhluk hidup lingkungan juga memiliki fungsi sebagai tempat berinteraksi antara makhluk satu dengan yang lain, melangsungkan kehidupan, pertumbuhan makhluk hidup, perkembangbiakan, juga sebagai wadah tempat melangsungkan aktivitas kehidupan. Maka, dapat di rincikan bahwa lingkungan hidup memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sebagai tempat tinggal atau habitat.

Lingkungan menjadi tempat tinggal semua makhluk hidup mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga tingkat yang lebih tinggi. Pada masing-masih spesiesnya membentuk kelompok. Contoh, manusia dengan sesamanya akan membentuk suatu kelompok dalam daerah menjadi masyarakat tertentu.

- 2) Lingkungan sebagai tempat mencari makan.

Lingkungan hidup yang ditinggali makhluk hidup, maka selain sebagai tempat yang dihuni mereka juga membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Makhluk hidup akan mencari makanan, pada tempat dimana mereka tinggal atau tempat yang merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya.

---

<sup>7</sup> Ara Hidayat, "Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 381.

- 3) Lingkungan menjadi tempat berlangsungnya semua aktifitas.

Lingkungan menjadi wadah bagi setiap makhluknya, yang di dalamnya akan berlangsung berbagai aktivitas. Baik itu aktivitas sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dengan adanya aktivitas inilah akan terjalin sebuah interaksi sosial, dimana menunjukkan ketergantungan antara sesama manusia. Tujuannya melalui interaksi ini, mampu untuk mencapai sebuah kesejahteraan di dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Allah menakdirkan manusia dan bersama makhluk hidup lainnya untuk menempati planet bumi ini. bumi yang manusia dan makhluk hidup lainnya tempati disiapkan Allah memiliki kemampuan untuk bisa menjadi penompang di dalam kehidupan. akan tetapi sama seperti dengan hukum Allah (*sunatullah*), bumi juga mempunyai keterbatasan, sehingga dapat mengalami kerusakan sampai bahkan kehancuran. Hal inilah sesuai dengan konsep beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan bawa setiap ciptaan Allah itu memiliki takaran atau "ukuran" (*qadr*) yang bersifat relatif tergantung kepada Allah.<sup>9</sup>

- d. Kerusakan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan merupakan salah satu perkara, yang menjadi pembahasan penting yang perlu untuk didiskusikan. Manusia dan kebutuhannya akan berpengaruh terhadap banyaknya sumber daya alam, yang terus menerus di gali dan dijadikan produk dalam pemenuhan kehidupannya. Perilaku yang berlebihan terhadap sumber daya alam, akan berdampak kepada lingkungan yang tidak sehat. Seperti halnya dalam proses pengambilan yang eksploratif, pengolahan yang

---

<sup>8</sup> Mohammad Annaw, "Rekayasa Lingkungan Binaan Secara Bijaksana Dan Sesuai Kearifan Lokal (Genius Loci) Di Kota Gorontalo," *RADIAL: Jurnal perADaban saInS, rekayAsa dan teknoLogi* 3, no. 1 : 97.

<sup>9</sup> Jumarddin La Fua, "Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesehatan Ekologi." *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 23.



dimanfaatkan secara berlebihan dan membabi buta tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Akan berdampak dan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan hidup. Baik di darat, di laut, udara yang bisa merugikan makhluk hidup termasuk manusia.

Kerusakan lingkungan saat ini menjadi persoalan yang sangat serius. Al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya telah banyak meyinggung tentang persoalan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kerusakan terkait di dalam istilah al-Qur'an ialah dikenal dengan kata "*fasad*", kata ini terulang sebanyak 50 kali di al-Qur'an. "*fasad*" yang berarti: sesuatu yang keluar dari keseimbangan. Sementara itu kata ini memiliki cakupan makna yang begitu luas yaitu: jiwa (*rohani*), badan (*fisik*), dan apapun yang menyimpang dari yang semestinya (keseimbangan).<sup>10</sup> Allah berfirman di dalam al-Qur'an, Q.S al-Baqarah (2): 11 berikut ini:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ

مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah berbuat kerusakan di bumi!' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.'"* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 11)

Banyak dijumpai kenyataan lingkungan hidup yang rusak, disertai dengan hilangnya kualitas pada lingkungan. Diantaranya lingkungan tanah, air, udara, punahnya hewan langka, rusaknya ekosistem dan lainnya. Kerusakan lingkungan merupakan sebuah ancaman besar untuk kelangsungan makhluk hidup yang menghuninya.

---

<sup>10</sup> Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, Sudarno Shobron, "Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an," *SUHUF* 30, no. 2 (2018): 199.

Dalam pandangan Islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya. Allah menciptakan alam termasuk didalamnya manusia dan lingkungan, terdapat keserasian dan keseimbangan. Maka, keserasian dan keseimbangan ini harus dijaga supaya tidak terjadi kerusakan.

## 2. Konservasi Lingkungan Hidup

### a. Definisi Konservasi Lingkungan

Secara umum konservasi diartikan sebagai "pelestarian" namun dalam khazanah para pakar yang mendefinisikan, konservasi rupanya mempunyai serangkaian definisi yang berbeda-beda keterkaitannya. Umumnya istilah konservasi digunakan oleh para arsitek yang mengacu pada piagam dari International Council of Monuments and site (ICOMOS), yang dikenal sebagai Burra Charter pada tahun 1981.

Dari pengertian Burra Charter (Dalam Sri, 2017: 2) menjelaskan bahwa, "konservasi adalah suatu konsep sebagai proses pengelolaan suatu ruang atau tempat dan objek supaya makna kultural yang ada didalamnya mampu terlihat dengan baik". Pengertian tersebut sebenarnya perlu diperluas kembali dan lebih spesifik, yaitu pada fungsi dan pemeliharaan morfologi atau bentuk fisik. Kegiatan dari konservasi terdiri dari seluruh kegiatan pemeliharaan yang sesuai dengan kondisi, juga situasi lokal maupun usaha pembangunan yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut.<sup>11</sup>

Konservasi secara harfiah diambil dari kata "*conservation*", dalam bahasa Inggris yang memiliki arti pelestarian atau perlindungan. Maka, konservasi merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai tindakan untuk dapat melestarikan alam. Konservasi dapat disebut juga dengan perlindungan maupun pelestarian. Kegiatan konservasi mencakup semua aktifitas pemeliharaan yang mana itu

---

<sup>11</sup> Sri Pare Eni, "Pelestarian Pemukiman Rumah Tradisional Batak Toba Di Desa Jangga Dolok, Sumatra Utara," *Jurnal SCALE* 5, no. 1 (2017): 2.



sesuai dengan keadaan dan situasi lokal ataupun usaha dalam pengembangan untuk bisa dimanfaatkan lebih lanjut. Apabila dihubungkan dengan kawasan maka, konservasi kawasan atau inti dari bagian kota mencakup pada suatu upaya untuk pencegahan adanya kegiatan perubahan di sosial maupun pemanfaatan yang tidak sesuai juga bukan secara fisik saja.<sup>12</sup>

b. Tujuan Konservasi Lingkungan

Ada beberapa tujuan dilalukannya konservasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Melindungi lingkungan dari pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Menjamin kelangsungan bagi kehidupan makhluk hidup dan kelestariannya di dalam sebuah ekosistem.
- 3) Bertujuan mencapai keserasian, keselarasan, dan menjaga keseimbangan pada lingkungan hidup.
- 4) Menjamin keselamatan, kesehatan, dan dalam kehidupan manusia.
- 5) Untuk menjamin akan terpenuhinya keadilan dalam generasi masa kini juga pada generasi yang akan mendatang.
- 6) Menjaga fungsi-fungsi lingkungan hidup.
- 7) Untuk bisa mengendalikan pemanfaatan SDM (Sumber Daya Alam) dengan bijaksana.
- 8) Mengantisipasi datangnya isu lingkungan global.
- 9) untuk menjamin pemenuhan dan melindungi pada hak atas lingkungan hidup yang merupajan bagian dari hak asasi manusia.
- 10) Supaya mewujudkan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Handri Saputra, Ari Widyati Purwantiasning, "Kajian Konsep *Adaptive Reuse* Sebagai Alternatif Aplikasi Konsep Konservasi," *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung* 1, no. 4 (2013): 47.

<sup>13</sup> Ria Wulandari, "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *Jurnal Pedagogia* 5, no. 1 (2016): 74.

c. Manfaat Konservasi

Adapun manfaat dilakukannya konservasi lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat yang bisa mengedukasi atau bersifat edukatif
- 2) Sebagai suatu sarana dalam mengembangkan pengetahuan alam yang didukung melalui diterapkannya teknologi yang berwawasan lingkungan
- 3) Mewujudkan hidrologis sebagai pendukung kehidupan
- 4) Untuk terwujudnya iklim yang baik dan juga seimbang
- 5) Untuk terwujudnya lingkungan yang berkualitas dan sehat<sup>14</sup>

## B. Ayat-Ayat Seputar Konservasi Lingkungan Hidup

Allah sudah menjelaskan kepada manusia di dalam al-Qur'an mengenai perintah untuk memelihara lingkungan. Memelihara lingkungan hidup merupakan bagian perwujudan dari keimanan seseorang. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang didalamnya banyak sekali menguraikan tentang persoalan lingkungan hidup. Upaya yang dilakukan manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan, disebut dengan istilah konservasi lingkungan. Dalam kajian Antropologi Ekologi, bahasan mengenai konservasi berfokus terhadap pola hubungan antara manusia dengan lingkungannya. sebab keduanya saling mempengaruhi di dalam satu ekosistem. Manusia mempengaruhi alam dengan mengolah dan perbuatan eksploitasi. Sebaliknya, lingkungan dengan perubahan yang ada di dalamnya juga bisa mempengaruhi pola dari kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Mohammad Shomali menyampaikan, terdapat lebih 750 ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan alam. Ada empat

---

<sup>14</sup> Gita Puspa Artiani, Indah Handayasari, "Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik Dengan Teknologi Biodigester Sebagai Upaya Konservasi Lingkungan," *Jurnal Kilat* 6, no. 2 (2017): 99.

<sup>15</sup> Asma Lutfi, Atika Wijaya, "Persepsi Masyarakat sekarang Tentang Konservasi Lingkungan," *Jurnal Komunitas* 3, no. 1 (2021): 31.

belas ayat al-Qur'an yang dinamai sesuai dengan nama hewan dan fenomena alam tertentu. Nama-nama tersebut merupakan komponen-komponen dalam membentuk ekosistem. Meskipun nama-nama tersebut tidak memberikan secara spesifik mengenai konservasi lingkungan, akan tetapi hal ini bisa menjadi sebuah motivasi untuk manusia terhadap lingkungan di bumi. Adapun ayat yang menyinggung berkenaan lingkungan hidup meliputi tentang eksistensi lautan, air, awan dan angin, tumbuh-tumbuhan, sungai, dan binatang.<sup>16</sup>

Pada pembahasan dengan tema konservasi lingkungan hidup, peneliti mencari beberapa ayat yang menjelaskan tentang konservasi lingkungan. Banyak sekali ayat tentang lingkungan hidup dalam al-Qur'an, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa ayat saja sebagai bahan untuk menjelaskan mengenai lingkungan hidup dalam al-qur'an dalam tafsir Al-qur'an al-Azim karya Ibnu Katsir. Berikut ini ayat-ayat yang menjelaskan seputar konservasi lingkungan hidup, sebagai berikut:

### 1. Menjaga Kebersihan Lingkungan

#### a. Al-Maidah (5) ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا  
 وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ  
 وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ  
 كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ  
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا  
 فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ

<sup>16</sup> Dede Rodin, "Al-Qur'an dan konservasi lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis," *Al-Tahrir* 17, no2 (2017): 395.

عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ  
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Ma’idah 5: Ayat 6).

## 2. Menjaga Keseimbangan Alam dan Pengrusakan Lingkungan

a. Al-A’raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A’raf 7: Ayat 56)

- b. Al-Mulk (67) ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ  
الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?” (QS. Al-Mulk 67: Ayat 3)

### 3. Menanam Pohon dan Penghijauan

- a. Al-An’an (6) ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ  
شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَّا تَرَكَبًا وَمِنَ  
النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قَنَاطِيرُ ذَاتِ نُجُومٍ ۗ وَجَنَّتْ مِنَ الْأَعْنَابِ  
وَالزَّيْتُونِ وَالرَّيْحَانِ مِثْقَالَ حَبِّ خَلْبَةٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ  
إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh,

pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-An’am 6: Ayat 99).

b. Al-Anbiya’ (21) ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ



Artinya: “Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?” (QS. Al-Anbiya’ 21: Ayat 30).

#### 4. Mengelola Lahan Mati (Kosong)

a. Al-Baqarah (2) ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ أَلْوَانِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air,



lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 164)

b. Yasin (36) ayat 33:

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا  
فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.” (QS. Yasin 36: Ayat 33)

## 5. Memelihara dan Melindungi Hewan

a. Hud (11) ayat 6

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ  
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS. Hud 11: Ayat 6)..

## C. Tinjauan Umum Seputar Tafsir Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tafsir

Pengertian tafsir menurut bahasa mengikuti wazan “*taf'il*”, akar dari kata *al-fasr* yang memiliki arti menampakkan, menyingkap, menjelaskan, atau menerangkan makna yang masih abstrak. Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* maknanya yaitu menjelaskan atau menyingkap yang tertutup. Dijelaskan dalam “*Lisanul 'Arab*” arti kata “*al-fasr*” yaitu menyingkap sesuatu yang tertutup. Sedangkan arti dari kata “*'at-tafsir*” yaitu menyingkap maksud dari lafadz yang musykil dan pelik. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang menjadi sumber rujukan dari pengertian istilah kata “*at-tafsir*” yaitu tertera pada Q.S Al-Furqan (25): 33 sebagai berikut:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ  
تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.” (QS. Al-Furqan 25: Ayat 33).

Diantara kata *al-fasr* dan *at-tafsir* diatas, kata yang sering sekali dipakai adalah kata *at-tafsir*. Menurut Ibnu Abbas menjelaskan “*wa ahsana tafsiira*” pada ayat diatas sebagai suatu yang lebih baik perinciannya. Diantara sebagian ulama berpendapat, mengenai kata *tafsir* adalah kata kerja yang terbalik, yang berasal dari kata *safara'* yang memiliki arti sama yaitu menyingkap (al-kasf). Penyusunan kata “*al-fasr*” menjadi wujud *taf'il* (yaitu, tafsir) akan menunjukkan arti taksir (banyak, sering berbuat).”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Fitriatul Hanifiyah, “Tafsir, Takwil Dan Hermeneutik,” *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 1*, no. 1 (2016): 143-144.

Sementara itu secara istilah melihat pengertian yang dilakukan oleh Ma'mun Mu'in, beliau membagi pengertian tafsir menjadi tiga bagian. Pengertian panjang, pengertian sederhana, dan pengertian pendek, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengertian panjang: menurut Imam Abu hayan, "Tafsir adalah sebuah ilmu yang didalannya berisi bahasan tentang cara-cara menyebut al-Qur'an, hukum-hukumnya, petunjuk-petunjuknya, baik itu secara ifrad maupun dengan cara tarkib, juga makna-maknanya itu ditampung oleh tarkib yang lainnya dari pada itu, seperti halnya mengetahui nasakh, sebab turunnya yang menerangkan pengertian, meliputi kisah dan matsalnya.
- b. Pengertian sederhana: menurut Ali Hasan Al-Aridl, "Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan lafadz-lafadz al-Qur'an, makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri-sendiri atau ketika tersusun, serta makna-makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun".<sup>18</sup>

## 2. Metode Tafsir

Metodologi tafsir merupakan kalimat majemuk dari dua kata yaitu "Metodologi" dan "Tafsir". Untuk bisa memahami istilah metode tafsir maka melihat dari kedua kata tersebut, yaitu metodologi dan tafsir. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, cara untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata logi diambil dari istilah Yunani "logos", yang artinya ilmu. Maka, metodologi adalah ilmu tentang cara untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris metodologi ditulis dengan "methodology". Sedangkan dalam bahasa Arab, metodologi diterjemahkan dengan kata "thariqah" dan "manhaj". Kemudian dalam bahasa Indonesia metodologi adalah cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud

---

<sup>18</sup> Hasanuddin, Agus Salim & Zulaiha, Eni, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 206.

(dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.<sup>19</sup>

Terkait dengan metode-metode dalam sejarah perkembangan tafsir, para ulama telah membagi tafsir berdasarkan metode penafsiran menjadi empat macam bagian, yaitu: metode analisis (*Tahlili*), metode global (*Ijtima'i*), metode komparasi (*Muqaran*), dan metode Tematik (*Maudhu'i*). Berikut ini penjelasan mengenai keempat segi tersebut, yaitu:

a. Metode *Tahlili* (Analisis)

Metode *tahlili* ialah, metode penafsiran yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an dan menguraikan makna yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an secara teratur susunannya atau urutan surat-surat dan ayat al-Qur'an dengan melakukan analisis sedikit-banyak di dalamnya.<sup>20</sup>

b. Metode *Ijtima'i* (Global)

Metode *ijtima'i* ialah, metode penafsiran al-Qur'an yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna ayat yang bersifat global (secara garis besar). Dengan menggunakan metode ini, penafsir mengemukakan arti dan makna kandungan al-Qur'an dengan penafsiran singkat yang hanya menjelaskan sebatas artinya saja tanpa pembahasan yang panjang dan luas selain arti yang dimaksud. Di dalam penafsirannya, penafsir menjelaskan secara runtut sesuai dengan susunan pada mushaf, kemudian menerangkan ayat yang tersebut dengan makna global.<sup>21</sup>

c. Metode *Muqaran* (Komparasi)

Metode *muqaran* ialah, metode penafsiran al-Qur'an dengan mengambil sejumlah ayat atau surat al-Qur'an untuk kemudian dijelaskan melalui berbagai

<sup>19</sup> Aldomi Putra, "METODOLOGI TAFSIR." *Jurnal Ulunnuha* 7, No. 1 (2018) 42-43.

<sup>20</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 179.

<sup>21</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010), 45.

kutipan dari beberapa kitab tafsir, dan membandingkannya.<sup>22</sup> Model penafsiran dengan menggunakan metode ini pertama dengan menghimpun sejumlah ayat-ayat al-qur'an, setelah itu mengkajinya dan meneliti penafsiran dari sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut dalam karya mereka. Dengan menggunakan cara seperti ini penafsir akan mengetahui posisi kecenderungan dari para penafsir sebelumnya yang dimaksudkan dari objek kajiannya.<sup>23</sup>

d. Metode *Maudhu'i* (Tematik)

Metode *Maudhu'i* ialah, metode penafsiran al-Qur'an dengan upaya memahami dan menjelaskan isi kandungan dari ayat al-Qur'an dengan melalui cara menghimpun ayat-ayat dari bermacam surah yang ada kaitannya dengan satu topik, kemudian menganalisis kandungan dari ayat-ayat tersebut, diperluas dengan penjelasan hadits-hadits yang sesuai kaitannya dengan tema pembahasan sehingga terwujud satu kesatuan konsep utuh.<sup>24</sup>

### 3. Corak Penafsiran

Corak penafsiran bisa dikatakan sebagai, kecenderungan maupun spesifikasi keilmuan dari seorang mufassir. Corak ini tentunya dilatar belakangi oleh pendidikan, lingkungan, akidahnya (keyakinan) mufassir. Apabila mufassir tersebut ahli dalam bidang bahasa, maka dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan analisis kebahasaan yang disebut dengan corak *lughawi*. Bila seorang mufassir memiliki keahlian dalam bidang ilmu *kalam*, maka mufassir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmu kalam yang biasanya disebut dengan corak *kalami*. Dan jika mufassir merupakan seorang yang ahli dalam

---

<sup>22</sup> Yayan Rahtikawati Dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik)* (Bandung: PT PUSTAKA SETIA, 2013), 61.

<sup>23</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 46.

<sup>24</sup> Didi Junaedi, "Mengenal Lebih Dekat Ilmu Tafsir Maudhu'i," *Diya al-Afkar* 4, no. 1 (2016): 23.

bidang pendidikan, maka penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan paradikma dalam ilmu pengetahuan yang biasanya disebut dengan corak *ilmi*, dan seperti halnya seterusnya.<sup>25</sup> Untuk mendapatkan penjelasan secara lebih rinci, maka berikut ini macam-macam corak dalam penafsiran, yaitu:

- a. Corak *Lughawi* (Bahasa)  
Yaitu, corak penafsiran seorang mufassir yang menafsirkan al-Qur'an menggunakan kecenderungan pendekatan dan analisis kebahasaan.
- b. Corak *Balaghi* (Balaghah)  
Yaitu, corak penafsiran pada seorang mufassir yang menafsirkan al-Qur'an didasarkan dengan kecenderungan segi balaghah. Dimana seorang mufassir menggambarkan keindahan dari perkataan dan keindahan pada *uslub* (Susunan) al-Qur'an, dan menjelaskan pengetahuan mengenai keindahan al-Qur'an.<sup>26</sup>
- c. Corak *Falsafi*  
Yaitu, corak penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan berdasarkan logika atau pemikiran filsafat yang sifatnya liberal dan radikal. Menurut Muhammad Husayn al-Dzahhabi memiliki pendapat terhadap *tafsir falsafi* antara lain mengatakan bahwa menurut berdasarkan penyelidikannya didalam banyaknya segi pembahasan-pembahasan tentang filsafat telah bercampur dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.
- d. Corak *Ilmi*  
Yaitu, corak penafsiran al-Qur'an yang berisi pembahasan cenderung lebih menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam mengungkapkan penafsiran al-Qur'an, dan mencoba untuk berusaha melahirkan bermacam cabang ilmu pengetahuan yang berbeda dan didalamnya melibatkan pemikiran-pemikiran filsafat.

---

<sup>25</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 218.

<sup>26</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, 218.



- e. Corak *Tarbawi* (Pendidikan)  
Yaitu, corak penafsiran yang berorientasi mengenai ayat-ayat tentang pendidikan.
- f. Corak *Akhlaqi*  
Yaitu, penafsiran yang memiliki kecenderungan kepada ayat-ayat tentang akhlak dan berdasarkan dengan pendekatan ilmu-ilmu akhlak.
- g. Corak *Fiqih*  
Yaitu, corak yang lebih populer dengan sebutan *al-Ahkam*, merupakan corak penafsiran yang lebih berorientasi terhadap ayat-ayat hukum didalam al-Qur'an.<sup>27</sup>
- h. Corak Adabi Ijtima'i  
Yaitu, corak penafsiran al-Qur'an yang berupaya menyingkap keindahan mengenai bahasa al-Qur'an dan mukjizatny. Menjelaskan tentang makna dan maksudnya, menjelaskan tentang aturan-aturan al-Qur'an mengenai kemasyarakatan. Mengatasi masalah dari persoalan yang sedang dihadapi umat Islam secara khusus, dan permasalahan lainnya yang dihadapi umat secara umum.<sup>28</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dan memang belum ada yang membuat penelitian ini sebelumnya dan sebagai pembeda dengan penelitian lainnya, maka peneliti mencoba mencari penelitian terdahulu yang ada kemiripan dan kaitannya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*". Skripsi karya Irma Rumtaning IAIN Ponorogo (2022) ini, kesamaan terhadap penelitian ini terletak pada objek kajian yang dikaji, yaitu *konservasi Lingkungan hidup*. Bedanya, penelitian dari Irma ini menggunakan studi penelitian *tematik*. Dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan

<sup>27</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, 399.

<sup>28</sup> Rosihon, Asep Muharom, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015),

pandangan al-Qur'an mengenai perilaku manusia yang melakukan eksploitasi lingkungan, prinsip konservasi menurut al-qur'an, dan menganalisis konservasi lingkungan menurut al-Qur'an.<sup>29</sup>

2. Skripsi yang berjudul "*Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)*" Skripsi karya Munaji, UIN Sunan Ampel (2019) ini, kesamaan pada penelitian ini terletak pada objek kajian, yakni konservasi lingkungan. Bedanya, penelitian dari Munaji terletak pada Tokoh mufassirnya yaitu Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkapkan atau menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat konservasi lingkungan menurut penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab serta perbedaan penafsirannya.<sup>30</sup>
3. Skripsi yang berjudul "*Konservasi Lingkungan Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*" Skripsi karya Sugeng Widodo, IAIN Tulungagung (2017) ini, kesamaan pada penelitian ini terletak pada objek kajian yakni konservasi lingkungan. Bedanya, penelitian dari Sugeng terletak pada tokoh mufassirnya yaitu M. Quraish Shihab. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkapkan gambaran umum mengenai konservasi lingkungan menurut al-Qur'an, sebab kerusakan lingkungan dalam tafsir al-Misbah, dan cara-cara pelestarian lingkungan dalam tafsir al-Misbah.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas yang penulis ambil, tentunya ditemukan perbedaan pada beberapa aspek akan tetapi penulis memfokuskan penelitian ini pada penafsiran karya Ibnu Katsir yaitu kitab Tafsirnya Al-Qur'an Al-Azhim dengan mengambil ayat-ayat berkenaan dengan konservasi lingkungan serta metode yang diambil dalam penelitian ini yang ternyata sangat berbeda dari penelitian yang akan penulis kaji.

---

<sup>29</sup> Irma Rumtianing, "*Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*", 2022.

<sup>30</sup> Munaji, "*Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)*", 2019.

<sup>31</sup> Sugeng Widodo, "*Konservasi Lingkungan Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*", 2017.

## E. Kerangka Berfikir

Diketahui bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk, sekaligus sumber pertama dan utama menjadi sebuah pedoman yang dipegang oleh umat Islam serta bagi siapapun yang mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan pada sub-bab di atas yaitu tafsir Ibnu Katsir tentang konservasi lingkungan hidup, maka permasalahan yang akan dipecahkan di dalam karya tulis ini yaitu, metode dan kecondongan penafsiran dari penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, penafsiran al-Qur'an berdasarkan mufassir tersebut pada karya tafsirnya.

Persoalan yang perlu dipecahkan masalahnya dari pembahasan pada penelitian ini yaitu, mengenai seperti apa metode dan kecenderungan penafsiran karya Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya Al-Qur'an Al-Azhim. Menguraikan tentang bagaimana penafsiran al-Qur'an yang di ambil berdasarkan penafsiran, oleh mufassir tersebut pada karya penafsirannya yang dapat di terapkan di dalam kehidupan.

Penulisan pada karya tulis skripsi ini dengan betuk penelitian yaitu, menggunakan metode kualitatif, dan deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*). Diantara yang menjadi ciri khas pada penyusunan tafsir Al-Qur'an Al Azhim yaitu, perhatian yang besar pada penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an (ayat dengan ayat al-Qur'an).

